

**PERBANDINGAN KEBERHASILAN IMPLEMENTASI PROGRAM DESA  
DAN KELURAHAN SIAGA AKTIFDESA NYALEMBENG  
DAN DESA GAMBUIHAN KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2015**

Arinta Sistyanika, Achmad Taufiq, Wachid Abdulrahman  
**Departemen Ilmu Politik dan Pemerintahan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro**  
Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269  
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405  
Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

**ABSTRACT**

*Program of active standby village and active standby urban village are development from active standby program that is launched by The Ministry of Health Republic of Indonesia. The core idea of this project is empowering society so they want and be able to solving health problem. The aims of this research is to describe the difference in successful implementation of active standby village and urban village program in Nyalembeng and Gambuhan Village, Pulosari Sub-district, Pemalang Regency of the year 2015. Beside that, this research also aims to identify any factors that causing difference in successful implementation active standby village and urban village program in Nyalembeng and Gambuhan Village in 2015.*

*The method of the research that be used is qualitative approach with collecting data technic consist of observation, interview, and documentation. Informants in this research are Head of Section of Health Promotion and Health Care Insurance of Public Health Pemalang Health Department, Head of Nyalembeng and Gambuhan Village, Midwife of Nyalembeng and Gambuhan Village, Head of FKD (Village Health Forum) Nyalembeng and Gambuhan Village, Health Cadre of Nyalembeng and Gambuhan Village, and also society of Nyalembeng and Gambuhan Village.*

*The result of the research showed that the implementation of active standby village and urban village program in Nyalembeng Village of the year 2015 have been running optimally. The implementation that have been optimally running was supported by existing resources whom have already adequate to supporting the implementation of active standby village and urban village program in Nyalembeng Village. While, the implementation of active standby village and urban village program in Gambuhan Village have not optimally running yet caused by less adequate resources which hamper the implementation of active standby village and urban village program in Gambuhan Village.*

**Keywords: Active Standby Village, Comparison, Implementation**

## **PENDAHULUAN**

Kebijakan publik merupakan pilihan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam menghadapi masalah publik pada bidang tertentu. Lingkup kebijakan publik mencakup berbagai sektor atau bidang, termasuk bidang kesehatan. Derajat kesehatan merupakan salah satu investasi dalam mencapai sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, pemerintah telah meluncurkan Program Desa dan Kelurahan Siaga Aktif dengan konsep pemberdayaan masyarakat. Pembentukan Desa Siaga salah satunya dilatar belakangi oleh tingginya Angka Kematian Ibu yang menandakan masih rendahnya kualitas pelayanan kesehatan.

Angka Kematian Ibu merupakan masalah yang cukup besar bagi negara berkembang termasuk Indonesia. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012 Angka Kematian Ibu di Indonesia sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini menunjukkan tingginya AKI di Indonesia dan perlu kerja keras untuk mencapai target MDGs 2015 dalam penurunan AKI sebesar 102 per 100.000

kelahiran hidup. Kabupaten Pemalang merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah dimana Angka Kematian Ibu masih cukup tinggi. Kabupaten Pemalang termasuk dalam peringkat 5 besar Kabupaten penyumbang Angka Kematian Ibu (AKI) di Jawa Tengah pada tahun 2014 dengan jumlah 40 kasus kematian Ibu.

Dalam program Desa dan Kelurahan Siaga Aktif terdapat kader-kader yang berasal dari masyarakat sendiri, tokoh masyarakat, pemuda, perempuan dan petugas kesehatan yang turut serta dalam pengembangan desa dan kelurahan siaga aktif. Dengan adanya kader-kader kesehatan tersebut diharapkan mampu menggerakkan peran aktif masyarakat, karena pada intinya program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat supaya mau dan mampu untuk hidup sehat.

Perjalanan penyelenggaraan program Desa dan Kelurahan Siaga Aktif di Kabupaten Pemalang hingga tahun 2015 dari 211 Desa dan 11 Kelurahan sudah 100% menjadi Desa Dan Kelurahan Siaga Aktif, yang membedakan adalah strata Desa Siaga. Dalam pengembangannya Desa dan Kelurahan

Siaga Aktif dibagi menjadi empat kriteria strata dari strata terendah hingga strata tertinggi, yaitu dimulai dari strata pratama, madya, purnama, dan mandiri. Berdasarkan profil kesehatan Kabupaten Pemalang tahun 2015 dari 211 Desa dan 11 Kelurahan hanya terdapat 4 Desa yang sudah memenuhi indikator dalam strata mandiri. Desa Nyalembeng merupakan salah satu desa yang termasuk dalam Desa Siaga Aktif strata mandiri di kabupaten Pemalang. Desa Nyalembeng seharusnya menjadi contoh desa lain terutama desa yang berada di Kecamatan pulosari dalam pelaksanaan Program Desa dan Kelurahan Siaga Aktif. Faktanya di Kecamatan Pulosari masih terdapat Desa yang menduduki strata pratama yaitu Desa Gambuhan. Desa Gambuhan sendiri merupakan salah satu desa di kecamatan Pulosari yang memiliki kasus kematian Ibu di tahun 2016 dan 2017. Sedikitnya jumlah desa dan kelurahan yang berstrata mandiri menunjukkan pelaksanaan program desa dan kelurahan siaga aktif di Pemalang belum maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perbedaan dalam keberhasilan implementasi Program Desa dan Kelurahan Siaga Aktif di Desa Nyalembeng dan Desa Gambuhan Kabupaten Pemalang tahun 2015?
2. Apakah faktor penyebab perbedaan dalam keberhasilan implementasi Program Desa dan Kelurahan Siaga Aktif di Desa Nyalembeng dan Desa Gambuhan Kabupaten Pemalang tahun 2015?

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan, yaitu Kepala Seksi Promosi Kesehatan dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang, Kepala Desa Nyalembeng dan Desa Gambuhan, Bidan Desa Nyalembeng dan Desa Gambuhan, Ketua Forum Kesehatan Desa (FKD) Desa Nyalembeng dan Desa Gambuhan, Kader Kesehatan Desa Nyalembeng dan Desa Gambuhan, serta masyarakat Desa Nyalembeng dan Desa Gambuhan.

Sedangkan data sekunder berasal dari data dokumen, laporan dan arsip yang berhubungan dengan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perbedaan Keberhasilan Implementasi Program Desa dan Kelurahan Siaga Aktif di Desa Nyalembeng dan Desa Gambuhan Tahun 2015**

#### **1. Standar dan Sasaran Kebijakan**

Standar dan sasaran kebijakan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu program. Standar dan sasaran kebijakan memberikan kejelasan terhadap apa yang akan dicapai oleh program. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan indikator keberhasilan program desa dan kelurahan siaga aktif untuk menilai sejauh mana standar dan sasaran program telah direalisasikan. Berikut ini adalah delapan indikator keberhasilan program desa dan kelurahan siaga aktif:

- a. Keberadaan dan keaktifan Forum Desa dan Kelurahan.
- b. Adanya Kader Pemberdayaan Masyarakat atau Kader
- c. Kemudahan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dasar yang buka atau memberikan pelayanan setiap hari.

- d. Keberadaan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat
- e. Adanya pendanaan untuk pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif
- f. Adanya peran serta aktif masyarakat dan organisasi kemasyarakatan
- g. Adanya peraturan desa atau kelurahan yang melandasi dan mengatur tentang pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif.
- h. Adanya pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Rumah Tangga di Desa atau Kelurahan.

Berdasarkan hasil temuan tentang indikator keberhasilan desa dan kelurahan siaga aktif di desa Nyalembeng dan Gambuhan, keduanya memiliki perbedaan dalam pemenuhan indikator tersebut. Desa Nyalembeng telah memenuhi indikator keberhasilan program desa dan kelurahan siaga aktif, sedangkan desa Gambuhan belum memenuhi beberapa indikator keberhasilan desa dan kelurahan siaga aktif. Indikator yang belum terpenuhi di desa Gambuhan antara lain, belum berjalannya FKD dan belum adanya pendanaan baik dari Pemerintah Desa maupun dari masyarakat.

## 2. Sumber-Sumber Kebijakan

Sumber-sumber kebijakan pada implementasi program desa dan kelurahan siaga aktif di desa Nyalembeng dan desa Gambuhan meliputi sumber dana, sumber daya manusia, dan sarana prasarana.

### a. Sumber Dana

Pendanaan untuk pelaksanaan desa dan kelurahan siaga aktif di Desa Nyalembeng berasal dari Pemerintah Desa sebesar Rp.7.667.500,00, dan swadaya masyarakat berupa Dana Sehat dan iuran Posyandu sebesar Rp.500,00 per anak. Sedangkan Desa Gambuhan belum memiliki pendanaan baik dari Pemerintah Desa maupun dari swadaya masyarakat.

### b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang dimiliki Forum Kesehatan Desa (FKD) Desa Nyalembeng yaitu satu tenaga profesional yaitu bidan desa dan 15 kader kesehatan yang tersebar di tiga dusun. Jumlah tersebut merupakan jumlah yang sangat cukup dalam pelaksanaan desa dan kelurahan siaga aktif. Dalam pelaksanaannya kader kesehatan sudah melaksanakan tugasnya dengan baik. Sedangkan sumber daya manusia yang dimiliki FKD di Desa Gambuhan yaitu satu bidan desa dan 20 kader yang tersebar

di setiap dusun. Dalam pelaksanaan desa dan kelurahan siaga aktif, sebenarnya jumlah kader kesehatan di Desa Gambuhan sudah cukup, namun dengan melihat wilayah desa Gambuhan yang luas dan memiliki 5 tempat pelaksanaan posyandu, jumlah kader tersebut kurang mencukupi mengingat setiap posyandu seharusnya memiliki minimal 5 kader. Dilihat dari kemampuannya, kader kesehatan Desa Gambuhan mampu melakukan tugasnya dengan baik, hanya saja kader kesehatan dan tenaga fungsional kurang peduli terhadap kelangsungan FKD.

### c. Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang dimiliki oleh desa Nyalembeng dan desa Gambuhan dalam pengembangan desa dan kelurahan siaga aktif adalah Poliklinik Kesehatan Desa (PKD). Fasilitas PKD yang ada di desa Nyalembeng berasal dari bantuan Pemerintah Daerah, dan Alokasi Dana Desa. Gedung PKD desa Nyalembeng berasal dari bantuan Pemerintah Kabupaten Pematang Jaya, dan peralatan medis berasal dari bantuan Pemerintah Kabupaten Pematang Jaya dan Alokasi Dana Desa. Desa Gambuhan menggunakan dana PNPM untuk membangun gedung PKD,

sedangkan peralatan medis yang ada di PKD desa Gambuhan berasal dari bantuan Puskesmas Kecamatan Pulosari.

Desa Nyalembeng telah memenuhi sumber-sumber kebijakan yaitu sumber dana yang memadai, SDM yang kompeten, dan fasilitas yang memadai sehingga mendorong kelancaran pelaksanaan program desa dan kelurahan siaga aktif di desa Nyalembeng. Berbeda dengan desa Nyalembeng, desa Gambuhan belum memenuhi sumber-sumber kebijakan yang menunjang keberhasilan implementasi.

### **3. Komunikasi Antar Organisasi**

Kegiatan sosialisasi kepada masyarakat di desa Nyalembeng dan Gambuhan dilakukan pada Pertemuan Tingkat Desa (PTD). PTD merupakan kegiatan awal dalam desa dan kelurahan siaga aktif, yaitu pertemuan awal di desa untuk pengenalan tentang desa siaga yang dipimpin oleh kepala desa dan dihadiri oleh tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan kader kesehatan yang merupakan anggota FKD. Kegiatan PTD ini difasilitasi oleh puskesmas kecamatan Pulosari. Sosialisasi terhadap pelaksana program sudah dilakukan dengan baik di kedua desa, yaitu desa Nyalembeng dan desa

Gambuhan. Pelaksana sudah mengetahui tujuan dan tugasnya dalam pelaksanaan desa dan kelurahan siaga aktif. Sosialisasi terhadap masyarakat di desa Nyalembeng dilakukan dengan mengikutsertakan mereka dalam kegiatan, meskipun tidak semua masyarakat mengetahui betul tentang desa dan kelurahan siaga aktif tetapi sosialisasi sudah dijalankan dengan baik. Sedangkan sosialisasi terhadap masyarakat di desa Gambuhan belum berjalan dengan baik sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui program desa dan kelurahan siaga aktif.

Koordinasi antara FKD dan Kepala Desa di Desa Nyalembeng sudah dilaksanakan dengan baik. Koordinasi dilakukan dengan cara mengadakan rapat rutin FKD yang dihadiri kepala desa. Sedangkan Desa Gambuhan belum melaksanakan koordinasi antara FKD dengan Kepala Desa yang disebabkan karena ketua FKD sendiri belum mengetahui tugas dan fungsi dari FKD. Hal ini disebabkan karena dalam penunjukan ketua FKD dilakukan oleh Kepala Desa tanpa berkoordinasi dengan kader kesehatan dan bidan desa yang merupakan bagian dari FKD. Akibatnya pelaksanaan program di Desa Gambuhan

menjadi terhambat karena tidak ada koordinasi yang baik antara FKD dengan Kepala Desa.

#### **4. Karakteristik Organisasi Pelaksana**

Dalam implementasi program desa dan kelurahan siaga aktif di desa Nyalembeng dan desa Gambuhan organisasi pelaksana utamanya adalah FKD yang dilindungi dan difasilitasi oleh Pemerintah Desa. Kedua instansi ini berperan penting dan saling berhubungan satu sama lain dalam pelaksanaan program desa dan kelurahan siaga aktif di desa Nyalembeng dan desa Gambuhan.

##### **a. Forum Kesehatan Desa**

FKD di desa Nyalembeng merupakan pelaksana utama dalam kegiatan desa dan kelurahan siaga aktif. FKD desa Nyalembeng telah melaksanakan tugasnya dengan optimal yaitu telah melaksanakan Survei Mawas Diri, Musyawarah Masyarakat Desa dan rapat koordinasi secara rutin. Kejelasan pembagian tugas di dalam tubuh FKD desa Nyalembeng menjadi salah satu faktor yang memudahkan FKD dalam melaksanakan tugasnya. Sedangkan FKD desa Gambuhan belum melaksanakan tugasnya karena struktur organisasi FKD belum

terorganisir dengan baik. Tidak ada kejelasan dalam pembagian tugas pada tubuh FKD. Ketua FKD belum mengetahui dan memahami tugas FKD sebagai pelaksana utama program desa dan kelurahan siaga aktif. Beberapa hal tersebut menjadi kendala FKD desa Gambuhan dalam melaksanakan tugasnya. Akibatnya implementasi program desa dan kelurahan siaga aktif di desa Gambuhan menjadi terhambat dan sulit untuk mencapai tujuan program.

##### **b. Pemerintah Desa**

Pemerintah desa Nyalembeng telah melaksanakan tugasnya dalam pelaksanaan program desa dan kelurahan siaga aktif. Pemerintah Desa Nyalembeng telah mengeluarkan peraturan yang mendasari pelaksanaan desa dan kelurahan siaga aktif. Untuk menjamin keberlangsungan program tersebut, pemerintah desa Nyalembeng juga telah mengalokasikan anggaran dan membantu menyediakan fasilitas yang mendukung pelaksanaan program. Sedangkan pemerintah desa Gambuhan belum melaksanakan perannya dengan optimal dalam pengembangan desa dan kelurahan siaga aktif. Hal tersebut dibuktikan dengan belum berjalannya FKD desa Gambuhan

dan belum ada alokasi anggaran dari Pemerintah Desa Gambuhan untuk mendukung pelaksanaan program desa dan kelurahan siaga aktif.

Karakteristik organisasi pelaksana program desa dan kelurahan siaga aktif yaitu FKD dan Pemerintah Desa merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan implementasi program. Karakteristik organisasi pelaksana program desa dan kelurahan siaga aktif di desa Nyalembeng memiliki struktur organisasi, pola-pola hubungan yang terjadi di internal organisasi yang mendukung implementasi program di desa tersebut. Sedangkan karakteristik organisasi pelaksana desa dan kelurahan siaga aktif di desa Gambuhan tidak mendukung implementasi program. Hal tersebut dilihat dari ketidakjelasan pembagian tugas dalam tubuh FKD dan pemerintah desa yang belum melaksanakan perannya secara optimal.

#### **5. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Politik di Desa Nyalembeng dan Desa Gambuhan**

Kondisi lingkungan kebijakan yaitu kondisi ekonomi, sosial, dan politik dalam implementasi program desa dan kelurahan siaga aktif di desa Nyalembeng

mendukung kelancaran implementasi program. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya dukungan masyarakat serta dukungan dari pemerintah desa:

- a. Masyarakat mendukung pelaksanaan program. Hal tersebut dilihat dari perilaku masyarakat yang menggunakan tenaga professional dalam proses persalinan.
- b. Sudah ada pendanaan yang berasal dari swadya masyarakat. Sehingga menjamin kelangsungan program.
- c. Dukungan dari Kepala Desa dengan adanya alokasi anggaran dari ADD dan Kepala Desa rutin berkoordinasi dengan FKD.

Sedangkan kondisi lingkungan kebijakan dalam implementasi program desa dan kelurahan siaga aktif di desa Gambuhan belum menunjukkan dukungan terhadap kelangsungan implementasi program. Hal tersebut dapat dilihat dari belum adanya dukungan baik dari pemerintah desa maupun masyarakat:

- a. Belum ada dukungan yang kuat dari masyarakat. Dilihat dari perilaku masyarakat yang beberapa masih menggunakan jasa dukun bayi dalam proses persalinan.



- b. Belum ada pendanaan yang berasal dari swadaya masyarakat.
- c. Belum ada pendanaan yang berasal dari APBDes. Kepala desa belum melakukan upaya untuk menggerakkan FKD.

## **6. Disposisi Implementator**

Disposisi implementator menunjuk kepada kecenderungan implementator terhadap standar dan tujuan kebijakan. Kecenderungan tersebut dapat disebabkan oleh pengetahuan dan pemahaman tentang kebijakan serta penerimaan dan penolakan terhadap kebijakan. Implementator desa dan kelurahan siaga aktif di desa Nyalembeng sudah memahami dan menerima tujuan-tujuan program dengan baik, sehingga menimbulkan dukungan untuk kelangsungan implementasi program. Sedangkan implementator program desa dan kelurahan siaga aktif di desa Gambuhan belum semuanya mengetahui dan memahami tujuan-tujuan program. Bidan desa dan kader kesehatan desa Gambuhan telah mengetahui dan memahami tujuan program. Namun, ketua FKD Gambuhan yang merupakan ketua dari organisasi pelaksana utama program desa dan kelurahan siaga aktif belum

mengetahui dan memahami tujuan-tujuan program desa dan kelurahan siaga aktif. Akibatnya FKD desa Gambuhan terkesan membebankan semua kegiatan yang berkaitan dengan program kepada bidan desa.

## **Faktor Penyebab Perbedaan dalam Keberhasilan Implementasi Program Desa dan Kelurahan Siaga Aktif di Desa Nyalembeng dan Desa Gambuhan Tahun 2015**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam implementasi program desa dan kelurahan siaga aktif di desa Nyalembeng sehingga implementasinya sudah berjalan dengan optimal. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Sumber daya yang dimiliki Forum Kesehatan Desa (FKD) desa Nyalembeng menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi implementasi di desa Nyalembeng. Jumlah kader kesehatan yang merupakan anggota FKD sudah mencukupi yaitu 15 orang yang terbagi dalam tiga dusun. Kader kesehatan mampu melaksanakan tugas dengan baik. Bidan desa selaku fasilitator dalam pengembangan program desa dan kelurahan siaga aktif telah memfasilitasi kegiatan yang

berkaitan dengan program. Sumber dana juga berperan penting dalam menunjang kelangsungan dan kelancaran dalam implementasi program desa dan kelurahan siaga aktif. Mengingat pendanaan dalam implementasi program di desa Nyalembeng yang berasal dari Pemerintah Desa dan swadaya masyarakat sudah mencukupi untuk menunjang pelaksanaan program.

2. Dukungan dari Pemerintah Desa dan masyarakat memberikan pengaruh terhadap implementasi program desa dan kelurahan siaga aktif di desa Nyalembeng. Dukungan Pemerintah Desa dapat dilihat dari dukungan berupa alokasi anggaran untuk pelaksanaan program. Sedangkan dukungan dari masyarakat dilihat dari kondisi sosial masyarakat yaitu perilaku masyarakat dalam hal ini sudah tidak ada masyarakat yang menggunakan jasa dukun bayi dalam proses persalinan telah memudahkan dalam mencapai tujuan program. Adanya pendanaan yang berasal dari swadaya masyarakat merupakan bentuk dukungan masyarakat terhadap pelaksanaan program desa dan

kelurahan siaga aktif di desa Nyalembeng.

3. Koordinasi antara ketua FKD desa Nyalembeng dengan kepala desa Nyalembeng yang dilaksanakan dengan baik merupakan bentuk komitmen diantara keduanya dalam mencapai tujuan-tujuan program. Kerjasama yang terjalin antar para pelaksana program, yaitu kader kesehatan, ketua FKD, bidan desa dan kepala desa menjadi pendorong dalam kelancaran pelaksanaan program desa dan kelurahan siaga aktif di desa Nyalembeng.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi dalam implementasi program desa dan kelurahan siaga aktif di desa Gambuhan sehingga implementasinya tidak berjalan optimal, adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya sumber dana baik dari Pemerintah Desa maupun swadaya masyarakat yang menunjang pelaksanaan program desa dan kelurahan siaga aktif menyebabkan pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan program menjadi terhambat. Selain sumber dana, Sumber daya

manusia juga mempengaruhi dalam implementasi program. SDM yang dimiliki FKD sudah mencukupi, namun belum ada kepedulian diantara para pelaksana terhadap kelangsungan FKD.

2. Kondisi sosial, ekonomi, dan politik di desa Gambuhan mempengaruhi implementasi program desa dan kelurahan siaga aktif. Kondisi masyarakat di desa Gambuhan tidak mendukung dalam pelaksanaan program. Hal ini dilihat dari masih ada beberapa masyarakat yang menggunakan jasa dukun bayi dalam proses kehamilan menjadi penghambat dalam mencapai tujuan program. Dukungan dari pemerintah desa juga berperan penting dalam implementasi program. Pemerintah desa Gambuhan belum menunjukkan dukungan terhadap pelaksanaan program desa dan kelurahan siaga aktif. Hal tersebut dilihat dari belum ada alokasi anggaran dalam pelaksanaan program dan belum ada upaya yang dilakukan oleh kepala desa untuk menggerakkan FKD. Kondisi diatas menjadi penghambat dalam pelaksanaan program desa dan kelurahan siaga aktif di desa Gambuhan.

3. Belum terlaksananya koordinasi antara kepala desa dengan ketua FKD menunjukkan belum adanya komitmen diantara keduanya untuk melaksanakan program desa dan kelurahan siaga aktif secara optimal. Komunikasi di internal FKD sendiri belum terjalin dengan baik, akibatnya belum ada kejelasan tugas di dalam tubuh FKD . Hal tersebut menyebabkan FKD belum menjalankan tugas dan fungsinya, yaitu belum mengadakan rapat rutin, SMD dan MMD. Belum terlaksananya SMD dan MMD inilah yang mengakibatkan belum adanya kegiatan yang dihasilkan untuk mengatasi masalah kesehatan yang ada di desa Gambuhan. Sebagian masyarakat juga tidak mengetahui adanya program desa dan kelurahan siaga aktif dikarenakan belum berfungsinya FKD di desa Gambuhan.

### **Kesimpulan**

Implementasi program desa dan kelurahan siaga aktif di desa Nyalembeng pada tahun 2015 sudah berjalan dengan optimal. Implementasi yang telah berjalan dengan optimal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu (1) sumber-sumber kebijakan yang dimiliki desa Nyalembeng

dalam implementasi program desa dan kelurahan siaga aktif sudah memadai. Sumber-sumber tersebut menjadi penunjang dalam kelangsungan dan kelancaran implementasi program. (2) Keterlibatan seluruh kelompok kepentingan menjadi poin penting dalam implementasi program desa dan kelurahan siaga aktif di desa Nyalembeng tahun 2015.

Sedangkan Implementasi program desa dan kelurahan siaga aktif di desa Gambuhan tahun 2015 tidak berjalan optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor berikut, (1) Sumber-sumber kebijakan yang dimiliki desa Gambuhan dalam implementasi program desa dan kelurahan siaga aktif belum memadai sehingga pelaksanaan kegiatan menjadi terhambat. (2) Belum berfungsinya Forum Kesehatan Desa (FKD) yang merupakan organisasi pelaksana utama program desa dan kelurahan siaga aktif. (3) Tidak adanya komitmen diantara implementator program untuk menjamin kelangsungan program desa dan kelurahan siaga aktif di desa Gambuhan.

### **Saran**

1. Saran bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang adalah perlu melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja bidan dalam pelaksanaan program desa dan kelurahan siaga aktif karena keaktifan bidan berperan penting dalam menjalin kemitraan dengan kader kesehatan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan.
2. Saran yang dapat digunakan untuk meningkatkan implementasi program desa dan kelurahan siaga aktif di desa Nyalembeng adalah:
  - a. FKD desa Nyalembeng perlu melakukan penambahan anggaran yang bersumber dari dunia usaha, yaitu dana pengembangan lingkungan sebagai kompensasi dunia usaha yang ada di desa Nyalembeng.
  - b. Perlu diadakan sosialisasi kembali mengenai Dana Sehat supaya lebih banyak masyarakat yang mengikuti Dana Sehat.
3. Saran yang dapat digunakan untuk meningkatkan implementasi program desa dan kelurahan siaga aktif di desa Gambuhan adalah:

- a. Pemerintah Desa perlu menggerakkan kembali FKD supaya FKD dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara aktif.
- b. Pemerintah Desa diharapkan dapat mengalokasikan anggaran untuk menunjang implementasi program desa dan kelurahan siaga aktif di desa Gambuhan.
- c. FKD desa Gambuhan perlu melaksanakan sosialisasi Dana Sehat seperti yang sudah dilakukan di desa Nyalembeng untuk menarik minat masyarakat supaya masyarakat memanfaatkan keberadaan Poliklinik Kesehatan Desa melalui kegiatan Dana Sehat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Cetakan ke 4. Diterjemahkan oleh: Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2014. *Pedoman Penentuan Strata Desa atau Kelurahan Siaga Aktif Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Herabudin. 2016. *Studi Kebijakan Pemerintahan dari Filosofi ke Implementasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Indiahono, Dwiyanto. 2009. *Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2010. *Pedoman Umum Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif*. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan Sekretaris Jendral Kementrian Kesehatan RI.
- Maulana, Muhammad Akbar. 2016. "Monitoring Pelaksanaan Desa Siaga Kesehatan Oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2014-2015". *Jurnal Monitoring Desa Siaga*. Vol.1. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Moleong, Lexi J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nawawi, Ismail. 2009. *Public Policy Analisis, Strategi Advokasi Teori dan Praktek*. Surabaya: PMN.
- Ratminto dan Atik Septi Winarsih. 2013. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sinambela, Poltak Lijan,dkk. 2011. *Reformasi Pelayanan Publik Teori, Kebijakan, dan Implementasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subarsono. 2013. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugianto, Rendi. 2013. "Implementasi Program Desa Siaga di Kelurahan Jeruk Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya". *Jurnal Cakrawala*.Vol. 8 (1). UPN Veteran
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syafri, Wirman. 2012. *Studi Tentang Administrasi Publik*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Winarno, Budi. 2012. *Kebijakan Publik, Teori, Proses, dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS.